

**DAMPAK KONVERSI LAHAN
DALAM REPRESENTASI BENTUK**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**DAMPAK KONVERSI LAHAN
DALAM REPRESENTASI BENTUK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh
Mardiyanto

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**DAMPAK KONVERSI LAHAN
DALAM REPRESENTASI BENTUK**



Oleh
Mardiyanto
NIM 0111425021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

DAMPAK KONVERSI LAHAN DALAM REPRESENTASI BENTUK diajukan oleh Mardiyanto, NIM 0111425021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **21 Juli 2008** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota


Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP 131567143

Pembimbing II/Anggota


Drs. Anusapati, MFA

NIP 131474285

Cognate/Anggota


Drs. A.B. Dwi Antoro, M.S.

NIP 131284650

Kaprodi Jurusan Seni Murni


Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP 13156714

Ketua Jurusan Seni Murni


Drs. Ag. Hartono, M.Sn.

NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. M. Agus Burhan, M. Hum

NIP 131567129

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul DAMPAK KONVERSI LAHAN DALAM REPRESENTASI BENTUK. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat *yudisium* dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dan diharapkan dapat memberikan sebuah pertanggungjawaban terhadap karya – karya yang penulis kerjakan.

Karya Tugas Akhir Seni Patung ini dapat terwujud dengan baik atas dukungan, motifasi, bantuan, arahan, bimbingan, Kritik dan saran, semangat, cinta, dan dedikasi dari segenap pihak terkasih. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada

1. Drs. Dendi Suwandi, M.S, Selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. Anusapati, MFA, Selaku Dosen Pembimbing II
3. Drs. Ag. Hartono, M.S, Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S, Selaku Ketua program Studi Seni Murni
5. Drs. Sudarisman, M.S, Selaku Dosen Wali
6. Drs. AB Dwi Antoro, M. S, Selaku *Cognate*
7. Drs. M. Agus Burhan, M. Hum, Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
8. Segenap Staf Pengajar pada jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap Staf Administrasi Pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Segenap Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
11. Kedua Orang Tuaku, Serta Kakak, Adik, Keponakan, dan segenap keluarga besar tercinta yang selalu memberi dorongan moril dan doa restu
12. Elia cantik, yang selalu memberi motivasi dan inspirasi
13. VEGAS *Production* atas bantuan dokumentasinya
14. Dab Heri beserta keluarga besarnya
15. Bos Tito beserta keluarga besarnya (nuwun pinjaman Komputernya Dab)

16. Teman – teman : Teater Payung, Paguyuban Seni SIDJI, MEOK (Yang selalu berusaha kontemporer), Teman – Teman Angkatan 2001 (Seni patung khususnya “..semangat terus masdab ..“), Semua Teman – teman Seni Patung dan seni murni lainnya, Teman – teman Seni Desain dan Kriya, Team PandanSari (nge”SOUL” dab), Amat Heavy Folder
(Maturnuwun atas Desainya), Serta semua pihak yang telah membantu dan tak bisa disebutkan satu per satu
(Poko”e Nuwun Mba” – mba” dan masdab semua)

Sebagai Sebuah konsep tertulis yang menyertai karya Tugas Akhir Seni Patung, Penulis menyadari Masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan, untuk itu, demi kemajuan, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun arah yang lebih baik.

Sebagai penutup, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia seni, khususnya seni rupa dan publik yang mengapresiasinya.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Ke – 1	i
Halaman Judul Ke - 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Karya	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Bentuk / Wujud	15
C. Konsep Penyajian	18
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	19
B. Alat	21
C. Teknik	24
D. Tahap Pembentukan	24
BAB IV. DESKRIPSI / TINJAUAN KARYA	27
BAB V. PENUTUP	39

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

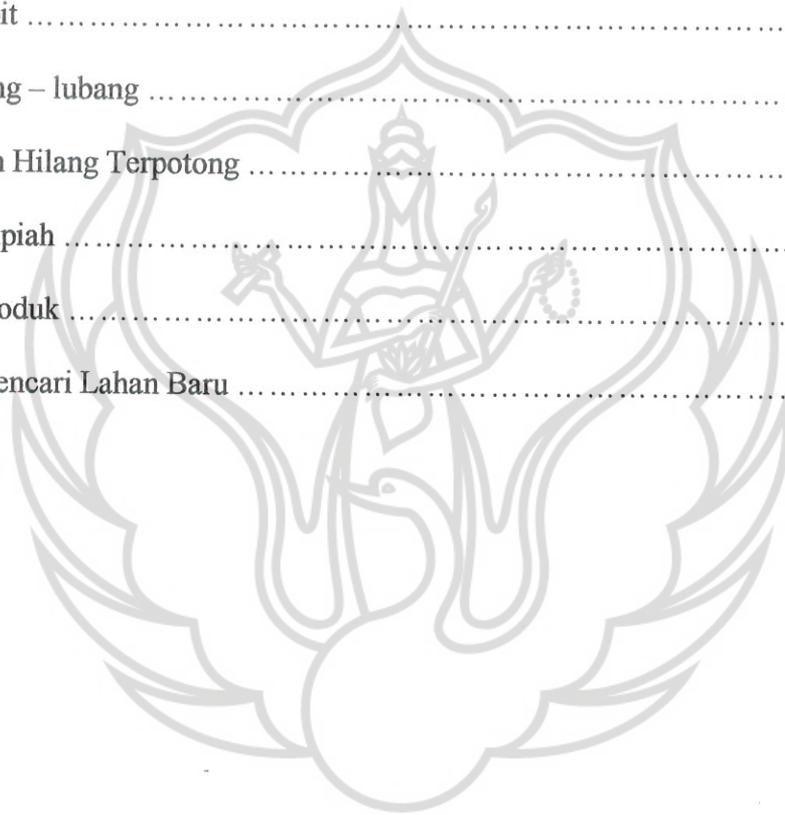
LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	55
B. Foto Karya Acuan	57
C. Foto Poster Pameran	59
D. Foto Situasi Pameran	60
E. Katalogus	61



DAFTAR KARYA

1. Natural Vs Industrial	28
2. Belum Terkunci	30
3. Soft Drink	32
4. Satu Jalan	34
5. Semakin Sempit	36
6. Teritory	38
7. Terhimpit	40
8. Berlubang – lubang	42
9. Sebagian Hilang Terpotong	44
10. Jadi Rupiah	46
11. Memproduk	48
12. Siap Mencari Lahan Baru	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Diri mahasiswa	55
2. Foto Acuan	57
3. Foto Poster Pameran	59
4. Foto Situasi Pameran	60
5. Katalogus	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan alam. Hal itu telah terjadi sejak hadirnya manusia di muka bumi ini. Pada awalnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hanya sebatas memanfaatkan langsung dari alam dengan cara berburu dan meramu (*food gathering*) untuk dijadikan sebagai sumber makanan. Proses hidupnya pun berpindah – pindah dari tempat satu ketempat lainnya. Dalam perkembangannya manusia mulai mengenal cara bertahan hidup yang lebih baik dengan cara bercocok tanam dan beternak (*food producing*), walaupun hal itu masih dilakukan dengan cara yang masih sederhana dan tanpa dilandasi pengetahuan tentang kehidupan hewan maupun tumbuhan yang dibudidayakan dan mulai membangun rumah – rumah sederhana untuk berlindung dari panas dan hujan serta gangguan binatang buas. Dengan demikian, mulai munculah ketrampilan manusia memanfaatkan lingkungan dengan cara mengolahnya meskipun dengan cara yang sederhana, waktu itu manusia yang memperoleh hewan hasil buruan tidak secara langsung untuk dimakan, melainkan dipelihara terlebih dahulu dan sementara sebagian orang menaburkan biji – bijian di sekitar tempat tinggalnya agar tumbuh menjadi tanaman yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah manusia terus bertambah, dan meningkatnya jumlah populasi manusia menyebabkan peningkatan kebutuhan hidup yang harus dicukupi, berupa bahan pokok makanan untuk mempertahankan hidup dan menjaga kelestarian keturunannya. Hal ini membuktikan bahwa proses kehidupan manusia hingga saat

ini masih bergantung kepada sumber daya alam dan lingkungannya. Demi kebutuhan tersebut, manusia memanfaatkan sumber daya alam sebanyak mungkin. Maka dikembangkanlah teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pangan, terutama sumber bahan makanan pokok bagi sebagian umat manusia, seperti gandum, padi, jagung, kentang, kedelai dan bahan makanan pokok lainnya (revolusi hijau). Dengan jalan mengolah lahan secara intensif dan memperluas lahan, diharapkan produksi bahan pangan meningkat dan mampu mencukupi kebutuhan hidup manusia yang semakin meningkat populasinya. Seiring hal tersebut, dengan berkembangnya pola pikir dan pola hidup manusia menuju peradaban yang lebih maju, selain peningkatan hasil produksi dengan perluasan lahan, dikembangkan juga teknologi untuk memanfaatkan sumber hayati di laut dengan mengolah berbagai rumput laut, ikan, cumi – cumi, udang, kerang, kepiting sebagai bahan pendukung kebutuhan hidup manusia.

Dalam perkembangan kehidupan manusia serta berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, pada mulanya yang hanya sebatas kebutuhan makan, kebutuhan - kebutuhan lainnya seperti, pakaian, rumah, dan ekonomi serta kebutuhan pendukung lainnya juga mendapat prioritas untuk dipenuhi guna penopang kesejahteraan hidup manusia. Atas dasar tuntutan itulah, maka manusia terus berfikir dan menggunakan kemampuan otaknya untuk berupaya memanfaatkan lingkungan alam sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut. Dengan bantuan teknologi yang masih sederhana manusia memproduksi bahan makanan dan kebutuhan – kebutuhan hidup lainnya. Dan dalam kondisi peradaban manusia yang lebih maju ini permasalahan – permasalahan yang muncul kian kompleks karena berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan terutama adalah

mengenai permasalahan tuntutan ekonomi. Dimana hal itu terjadi karena dipengaruhi dengan adanya persaingan antar manusia yang semakin tajam untuk mendapat hasil ekonomi yang lebih banyak serta semakin tingginya gaya hidup yang terjadi pada masyarakat. Berbagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup dijalankan manusia, bersamaan dengan itu berbagai penemuan teknologi diciptakan untuk menunjang peningkatan produktifitasnya. Pada puncak perkembangannya terjadilah “ Revolusi Industri “ yang terjadi di Eropa pada akhir abad ke – 18 dan awal abad ke – 19, pertama kali diperkenalkan oleh Friedrich Engles dan Louis – Auguste blanqui. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai perubahan teknologi, sosio kultur, sosio ekonomi. Di negara Inggris pada waktu itu diperkenalkan mesin uap (dengan menggunakan bahan bakar batu bara) dan ditenagai oleh mesin (terutama industri tekstil). Munculnya revolusi industri tidak begitu jelas tetapi T S Asthon menulisnya kira – kira sekitar pada tahun 1760 – 1830 dan tidak ada titik pemisah dengan terjadinya revolusi industri II yang terjadi sekitar tahun 1850. Banyak industri – industri berkembang dengan pesat, yang awalnya masih menggunakan tenaga manusia kemudian digantikan oleh tenaga mesin. Dan di tahun itu pula merupakan sebuah momentum ketika kemajuan teknologi maupun ekonomi dengan adanya perkembangan kapal tenaga uap, rel, dan di akhir abad tersebut perkembangan mesin bakar dalam diketemukan bersamaan dengan penemuan perkembangan pembangkit listrik.¹

Adanya revolusi teknologi memiliki efek yang sangat berpengaruh pada generasi selanjutnya. Sehingga efek budayanya menyebar keseluruh negara - negara eropa dan Amerika Utara, dan secara cepat mempengaruhi seluruh negara

¹ [http ; / id. Wikipedia. org](http://id.wikipedia.org)

di belahan dunia lain. Hal itu membawa dampak dengan perubahan ekonomi yang awalnya proses produksi menggunakan teknologi sederhana dengan bertenaga manusia sebagai pekerja telah tergantikan dan didominasi oleh industri yang di produksi oleh mesin – mesin. Perkembangan teknologi ibarat sebuah pisau bermata ganda, di mana disatu sisi banyak terjadi kekuasaan ekonomi oleh para penanam modal yang begitu mendominasi untuk memperoleh hasil ekonomi yang sebesar – besarnya dari pemanfaatan lingkungan melalui produktifitas usahanya. Sehingga pada ujungnya terjadilah pemanfaatan lingkungan dengan jalan mengkonversinya secara berlebihan dan lepas kendali. Dan faktor tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak faktor – faktor lain penyebab kritisnya kondisi lingkungan. Dikhawatirkan terjadinya kondisi buruk tersebut mempengaruhi keseimbangan manusia dengan lingkungan. Di sisi lain dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan industri lebih maju dan mampu memenuhi target produksi, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga meningkat pula kesejahteraan manusia. Dampaknya, dalam kondisi itu terjadi berbagai polemik yang muncul dengan semakin tajamnya persaingan antar pemodal dalam perebutan lahan - lahan ekonomi. Selanjutnya, merekapun mengembangkan berbagai usaha dengan upaya mencari lahan baru yang masih luas dan masih memiliki potensi secara ekonomi dengan harapan memperoleh hasil yang lebih banyak. Konversi lahan pun banyak dilakukan, lahan – lahan hijau tergantikan oleh bangunan tinggi sebagai fasilitas umum manusia, perumahan dan sentra – sentra tempat industri besar yang didalamnya bergemuruh suara mesin - mesin dengan kepulan asap yang menjulang tinggi di angkasa yang biru, dan dengan adanya bantuan mesin – mesin bertenaga super hamparan hutan, tanah seakan

robek hingga jantung bumi. Lengkap sudah kondisi tersebut, menjadikan lingkungan pada posisi yang terjajah, terjarah, tereksplotir, sehingga kian kronis keadaannya dan seakan tak berdaya tanpa perlawanan terhadap mesin – mesin penghancur berotak manusia yang hanya mementingkan diri ataupun kelompok dengan dalih sebuah peningkatan kesejahteraan ekonomi bersama.

B. Rumusan Penciptaan

Kondisi lahan yang kian memprihatinkan akibat dari adanya berbagai konversi yang tak terkendali dan berlebihan memiliki dampak negatif pada fungsi alami sebuah lingkungan. Jika kondisi tersebut dibiarkan akan berimbas buruk pada makhluk – makhluk yang menempatinya terutama bagi proses keberlangsungan hidup manusia. Untuk itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk menjadikannya sebagai sebuah tema dalam Tugas Akhir Penciptaan karya seni patung. Diharapkan, karya Tugas Akhir ini dapat merepresentasikan kondisi yang terjadi pada lingkungan alam yang kian kritis keberadaannya serta dampak yang timbul akibat dari pemanfaatan lingkungan alam yang berlebihan. Dengan demikian penulis perlu memberi catatan penting guna membatasi melebarnya pokok permasalahan yang ingin penulis angkat, dengan upaya merumuskan berbagai masalah yang ada ke pokok permasalahan yang akan diangkat, yaitu bagaimana mewujudkan tema konversi lahan ke dalam karya Seni Patung melalui idiom bentuk, teknik pembentukan, dan material yang sesuai dengan tema Dampak Konversi Lahan tersebut ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Sebuah karya seni merupakan perwujudan ide dan gagasan dengan jalan mengolah material seni itu sendiri. Melalui adanya proses kreatif serta transfer ide diharapkan sebuah karya seni mampu menjadi sarana berekspresi sehingga nantinya dapat menjadi media komunikasi antara seniman dan publik yang mengapresiasinya. Dalam hal ini, penulis berupaya mewujudkan ide dan gagasan menciptakan karya Seni Patung dengan tema lingkungan serta permasalahan – permasalahan yang muncul dari pemanfaatan lahan itu sendiri dengan jalan :

- a. Menciptakan Idiom bentuk didalam seni patung yang sesuai dengan tema lingkungan, antara lain bentuk - bentuk representasional (figuratif maupun non figuratif) dan bentuk – bentuk simbolik sebagai metafor atas kondisi lingkungan yang kian kritis.
- b. Mencari kemungkinan bahan / material yang sesuai dengan tema. Baik material dari bahan natural (seperti ; kayu, batu, limbah gergajian) dan material hasil industri (kaca, besi cor, fiber, semen, dan sebagainya).

2. Manfaat

Karya Seni, Selain sebagai wujud kegelisahan yang seniman rasakan, diciptakan juga sebagai media untuk mengkritisi terhadap kondisi sosial, politik, budaya dan lingkungan. Dalam kaitan ini, penulis bermaksud mengkritisi terhadap kondisi lingkungan alam yang kian kritis akibat ulah manusia itu sendiri yang dengan semena – mena mengeksploitasinya secara berlebihan. Dengan demikian akan timbul sikap lebih menghargai dari masyarakat terhadap lingkungan alam

untuk menjaga dan melestarikannya. Selain itu, melalui karya seni Patung yang penulis tampilkan, adalah sebagai wujud penyadaran kepada pihak – pihak yang cenderung ingin menguasai lingkungan alam untuk dijadikan sebagai lahan ekonomi dan kepentingan pribadi semata.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kerancuan dalam mengartikan judul tersebut maka perlu dibuatlah batasan – batasan agar makna judul sesuai dengan yang penulis maksud sebagai berikut :

Dampak : 1 Benturan ; 2 Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) ; benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dulu momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.²

“ Konversi lahan “ adalah istilah umum untuk menyebutkan berbagai praktek pemanfaatan lingkungan alam atau sebagai alih fungsi terhadap lahan menjadi fungsi lain seperti pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (perumahan, industri, fasilitas umum), Hutan alami dialih fungsikan menjadi perkebunan, perindustrian dan lain – lain. namun Jika diuraikan istilah Konversi Lahan adalah :

² [http : // Pusat Bahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php](http://PusatBahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php)

Konversi : Metode penemuan kembali sumber alam yang sebagian besarnya ditunjukkan dengan adanya proses perubahan bahan buangan menjadi bentuk lain agar bernilai ekonomis.³

Lahan : Istilah yang lebih luas dari pada tanah, yaitu lingkungan alami atau kultural suatu tempat yang memungkinkan berlangsungnya suatu kegiatan produksi. Karena di dalamnya terdapat sifat – sifat yang meliputi kondisi fisik lainnya seperti deposit mineral, iklim, ketersediaan (pasok) air, ekonomi, perdagangan, produksi, dan lahan lain.⁴

Representasi : Menurut Yasraf bahwa representasi sebagai tindakan menghadirkan / merepresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.⁵

Bentuk menurut The Liang Gie :

“ Dalam setiap karya seni, medium berikut unsur – unsurnya Itulah yang disusun dan di satu padukan sehingga menjadi suatu kebulatan yang utuh, pengorganisasian itu harus mengandung makna yang menarik, Sehingga terjelma apa yang dikenal sebagai bentuk (form) dari karya seni. Dalam hal ini bentuk bukanlah berarti suatu bangunan geometri, melainkan organisasi menyeluruh yang tersusun dari keseluruhan hubungan satu sama lain di antara seni itu. “⁶

Bentuk yang dimaksudkan di sini adalah bentuk tiga dimensional yang menjadi elemen dasar dalam Seni Patung. Bentuk merupakan obyek nyata sebagai representasi dari objek tiruan alam, Perwujudan dari pengalaman

³ A.K.A Kamarul zaman / M.Dahlan Y Al Barry. *Kamus Ilmiah Serapan* (Yogyakarta: Absolut, 2005) p. 379

⁴ [http : // perpustakaan.menlh.go.id](http://perpustakaan.menlh.go.id)

⁵ Yasraf Pialang, *Hiper Semiotika; Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003) p. 21

⁶ The Liang Gie, *Garis – garis besar Estetika (Filsafat Keindahan)*, Karya, 1976, p. 70

visual, penciptaan berbagai bentuk pengganti (*sign, symbol*) yang memiliki nilai sensasi rabaan sebagai prioritasnya, seperti yang diungkapkan Herbert Read ;

“ Kesungguhan atau kebenaran isi (*La verite interiore*) yang tumbuh menjadi bentuk, seharusnya lebih dimaksudkan untuk diraba ketimbang di pandang. Rabaan adalah sensasi yang diutamakan, dan walaupun seorang pengamat biasanya tidak melakukan tindakan tersebut, maka hal itu merupakan kerugiannya. Sensasi yang terlibat dalam tindakan kreatifitas merupakan dorongan, tekanan, sensasi yang dapat dirasakan dan dapat diiraba ⁷

Bentuk – Bentuk tersebut diwujudkan dengan media / material dari alam dan material hasil industri. Dalam teknik pengerjaannya melalui teknik konvensional dan teknik lainnya yang menunjang terciptanya sebuah karya Seni Patung. Dengan demikian yang dimaksud dengan Dampak Konversi Lahan Dalam Representasi Bentuk ; adalah menciptakan karya seni patung dengan mengambil latar belakang berbagai dampak yang terjadi terhadap kondisi lingkungan akibat adanya praktek – praktek pemanfaatan lingkungan alam, dimana kondisi tersebut di satu sisi bermanfaat bagi kepentingan kehidupan manusia, di sisi lain adanya pemanfaatan lingkungan alam justru mengakibatkan terjadinya krisis terhadap lingkungan. Tentu saja hal ini terjadi karena adanya tuntutan hidup manusia serta berbagai faktor lainnya seperti ekonomi, sosial, pertumbuhan populasi penduduk dan budaya. Tugas Akhir penciptaan karya seni ini sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi lingkungan saat ini yang kian kritis dan kompleks permasalahannya.

Besar harapan penulis, adanya karya tersebut mampu menjadi bahan perenungan, serta transfer ide dan gagasan yang bisa tersampaikan bagi

⁷ Herbert Read, Terj. But Muchtar, *Sejarah Singkat Seni Patung Modern*, Frederick A. Praeger Publisher, New York – Washington, 1964, p. 8

publik yang mengapresiasi adanya karya tersebut. Mengingat sebuah karya seni dalam penciptaannya tak bisa lepas dari kondisi lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, tempat dimana karya seni tersebut muncul melalui olah ide kreativitas manusia.

